

SENIN, 2 APRIL 2018

Pemkot Peroleh Penghargaan PR Indonesia



SM/Dok

TERIMA PENGHARGAAN : Wali Kota Hendrar Prihadi diwakili Kabag Humas dan Protokol Setda Kota Semarang, Agus Joko Triyono menerima penghargaan pada ajang PR Indonesia Award 2018 di Surabaya, belum lama ini. (57)

BALAI KOTA - Wali Kota Hendrar Prihadi yang diwakili Kabag Humas dan Protokol Setda Kota Semarang, Agus Joko Triyono memperoleh tiga penghargaan di ajang PR Indonesia Award 2018 di Surabaya, belum lama ini.

Tiga penghargaan itu, yakni Kategori Pemerintah Kota Terpopuler, Owned Media, dan program Public Relations (PR). Penghargaan diserahkan CEO PR Indonesia, Asmono Wikan.

PR Indonesia Award atau PRIA merupakan ajang kompetisi tahunan yang diselenggarakan Majalah PR Indonesia terhadap kinerja Humas atau *Public Relations* bagi lembaga negara.

CEO PR Indonesia, Asmono Wikan menuturkan, ajang ini merupakan pesta olimpiade paling komprehensif yang dihadirkan untuk mengukur kinerja dan produk humas atau PR selama satu tahun.

Dikemukakan, peran humas dan *public relations* sangat penting. Awalnya kompetisi ini diikuti oleh lembaga negara dan korporasi swasta, tetapi kemudian langkah-langkah ini mulai diikuti oleh government PR (GPR) lain. Sudah terjadi revolusi cara berpikir di instansi pemerintah.

Sementara itu, Kepala Bagian Humas dan Protokol Agus Joko Triyono mengungkapkan, pencapaian kali ini tidak lepas dari kerja keras staf humas dan sinergi dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

"Kami berusaha terus menyajikan informasi yang cepat dan akurat melalui kanal-kanal informasi yang kami miliki seperti sosial media dan media informasi lainnya," ujar Agus.

Terpisah, Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi menyatakan, pihaknya merasa terkesan atas apresiasi yang diberikan oleh PR Indonesia.

Menurutnya humas telah memberikan kontribusi yang optimal bagi Pemkot Semarang, terutama dalam menginformasikan program dan kebijakan pemerintah serta pencapaian-pencapaian yang telah diraih.

"Tanpa Humas dan seluruh jajaran Pemkot Semarang tentu pelayan publik tidak bisa berjalan dengan optimal. Saya berpesan bahwa humas jangan berpuas diri. Jangan hanya menjadi bayang-bayang saja, melainkan dapat menjadi kuda hitam serta dapat menciptakan inovasi-inovasi yang sejalan dengan tugas dan fungsinya," ucap dia. (K18, H74-57)